



## #Kumpulan Doa

# Doa Meminta agar Diangkat dari Kesulitan (Versi Nabi Yunus)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ  
الظَّالِمِينَ

LAA ILAAHA ILLAA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU  
MINAZH ZHOOLIMIIN

Artinya: Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang berbuat aniaya.

**Faedah:**

Dari Sa'ad رضي الله عنه; Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Doa Dzun Nun (Nabi Yunus) ketika ia berdoa dalam perut ikan paus adalah: LAA ILAAHA ILLAA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU MINAZH ZHOOLIMIIN (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang berbuat aniaya). Sesungguhnya tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa itu melainkan Allah akan mengabulkannya.” (HR. Tirmidzi, no. 3505. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.)

Disebutkan dalam hadits, “Para sahabat dahulu menyengaja memberikan hadiah-hadiah mereka (kepada Nabi) ketika giliran ‘Aisyah. Kata ‘Aisyah, ‘Berkumpullah istri-istri yang lain di tempat Ummu Salamah.’ Lalu mereka berkata, ‘Wahai Ummu Salamah, demi Allah orang-orang menyengaja memberikan hadiah-hadiah mereka pada giliran ‘Aisyah dan bahwasanya kami pun menghendaki kebaikan sebagaimana ‘Aisyah menghendaknya, maka mintalah kepada Rasulullah agar memerintahkan orang-orang untuk memberikan hadiah mereka kepada beliau di manapun giliran beliau.’ Kata ‘Aisyah, ‘Ummu Salamah menyebutkan hal itu kepada Nabi صلى الله عليه وسلم. Kata Ummu Salamah beliau berpaling dariku, ketika beliau kembali pada giliranku, aku sebutkan lagi hal itu, maka beliau berpaling dariku, ketika aku menyebutkan hal itu ketiga kalinya.’ Nabi صلى الله عليه وسلم lantas berkata, ‘Wahai Ummu Salamah, jangan engkau menyakiti aku lantaran ‘Aisyah karena sesungguhnya--demi Allah--tidak pernah turun kepadaku wahyu sedang aku berada di selimut seorang istriku di antara kamu, kecuali

dia (Aisyah).” (HR. Bukhari, no. 3775)

**Kesepuluh:** Syariat tayamum turun lantaran Aisyah.

Aisyah pernah meminjam sebuah kalung dari Asma' lalu kalung itu hilang. Rasulullah صلى الله عليه وسلم lantas mengutus seseorang mencarinya lalu ditemukanlah kalung tersebut. Kemudian masuk waktu shalat sementara tidak ada air bersama mereka lalu mereka pun shalat, kemudian mereka mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka Allah pun menurunkan ayat tentang tayammum, maka Usaid bin Hudhair berkata kepada ‘Aisyah, “Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Demi Allah, tidaklah menimpamu sesuatu yang engkau benci melainkan Allah menjadikan padanya kebaikan bagimu dan bagi kaum muslimin.” (HR. Bukhari, no. 336 dan Muslim, no. 367)

Semoga keutamaan Aisyah menjadi teladan bagi kita semua. *Wallahu waliyyut taufiq.*

**Referensi:**

*Jala' Al-Afham fi Fadhl Ash-Shalah wa As-Salaam 'ala Mubammad Khair Al-Anam.* Cetakan kedua, Tahun 1431 H. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Hlm. 297-300.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi صلى الله عليه وسلم

# Pelajaran Sirah Nabawiyah

## Istri-Istri Nabi: Aisyah binti Abu Bakar

Aisyah adalah puteri dari sahabat yang mulia, Abu Bakar Ash-Shiddiq. Nama kunyah Aisyah adalah Ummu 'Abdillah. Ia dinikahi oleh Nabi ﷺ ketika berusia 6 tahun, pernikahannya berlangsung pada dua tahun sebelum hijrah. Nabi ﷺ baru menggauli Aisyah ketika usianya 9 tahun sebagaimana Aisyah menyebutnya sendiri, disebutkan hal ini dalam riwayat yang *muttafaqun 'alaih* (Bukhari-Muslim). Rasulullah ﷺ meninggal dunia ketika Aisyah berusia 18 tahun. Aisyah sendiri meninggal dunia di Madinah dan dikuburkan di pekuburan Baqi'. Aisyah mewasiatkan pada Abu Hurairah untuk menyolatkannya. Aisyah meninggal dunia pada tahun 58 H. Lihat *Jala' Al-Afham*, hlm. 297; 300.

### Keutamaan Aisyah

**Pertama:** Aisyah adalah istri yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ.

Dari 'Amr bin Al-'Ash ﷺ, ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Siapa orang yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "Aisyah". Ditanya lagi, "Kalau dari laki-laki?" Beliau menjawab, "Ayahnya (yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq)." (HR. Bukhari, no.

3662 dan Muslim, no. 2384)

**Kedua:** Rasulullah ﷺ tidak menikahi seorang perawan kecuali Aisyah.

**Ketiga:** Rasulullah ﷺ pernah menerima wahyu ketika sedang berada di dalam selimut Aisyah dan hal itu tidak pernah terjadi pada istri beliau yang lain.

**Keempat:** Tatkala istri-istri Nabi ﷺ diberi pilihan untuk tetap bersama Nabi ﷺ dengan kehidupan apa adanya atau diceraikan lalu akan mendapatkan gantian dunia, maka Aisyah adalah orang pertama yang menyatakan tetap ingin bersama Nabi ﷺ bagaimana pun kondisi beliau.

Itulah yang disebutkan dalam ayat (yang artinya), "*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: 'Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah (suatu pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami, pen.) dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keredhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah*

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

*menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar.*" (QS. Al-Ahzab: 28-29)

Rasulullah ﷺ ketika itu mengatakan, "Aku benar-benar ingatkan padamu. Janganlah engkau terburu-buru sampai engkau meminta izin kepada orang tuamu." Aisyah berkata, "Tentu kedua orang tuaku tidak menginginkanku cerai."

Aisyah berkata pula, "Apakah dalam masalah ini saya harus meminta izin orang tua, karena saya menginginkan Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat?" Akhirnya, Aisyah menjadi contoh bagi istri-istrinya yang lain, mereka akhirnya berkata sebagaimana Aisyah." (HR. Bukhari, no. 4786 dan Muslim, no. 1475)

**Kelima:** Di antara keistimewaannya adalah bahwa Allah membebaskannya dari tuduhan bohong (*haditsul ifki*, seperti disebutkan dalam surah An-Nuur ayat 11-20, pen.), dengan menurunkan ayat akan kesuciannya. Ayat tersebut dibaca oleh para imam dalam shalat mereka sampai hari kiamat. Aisyah termasuk orang baik, dijanjikan ampunan dan rezeki yang baik. Allah juga menjelaskan bahwa berita bohong yang menyimpannya adalah baik baginya dan bukan merendhkannya. Bahkan Allah mengangkat derajatnya pada derajat yang tinggi, bahkan terus disebutkan akan kebaikan dan terbebasnya dari tuduhan keji kepadanya oleh

penduduk bumi dan langit. Alangkah indahnya sanjungan pada Aisyah tersebut.

**Keenam:** Banyak dari kalangan pembesar sahabat *m* jika menghadapi kesulitan dalam masalah agama, mereka meminta fatwa kepada Aisyah. Mereka mendapati ilmu Rasulullah ﷺ berada pada 'Aisyah ﷺ.

**Ketujuh:** Rasulullah ﷺ meninggal dunia di rumahnya, pada giliran harinya, pada malam harinya dan di pangkuannya, lalu dikuburkan di rumahnya.

**Kedelapan:** Pernikahan Rasulullah ﷺ dengan Aisyah bukan sembarang pernikahan. Akan tetapi perintah dari Allah ﷻ. Sebagaimana hal tersebut dikisahkan oleh Aisyah ﷺ, di mana Rasulullah ﷺ bersabda, "*Engkau ditampakkan padaku dalam mimpi selama tiga malam (dalam riwayat Bukhari disebut dua kali, pen.). Ada malaikat datang membawamu dengan mengenakan pakaian sutra putih, lalu malaikat itu berkata, 'Ini adalah istrimu.' Maka aku menyingkap wajahmu dan ternyata engkau, lalu kukatakan, 'Seandainya mimpi ini datangnya dari Allah, pasti Dia akan menjalankannya.'*" (HR. Bukhari, no. 3895 dan Muslim, no. 2438)

**Kesembilan:** Banyak orang yang memberi hadiah pada giliran harinya Aisyah yang di sana ada Rasulullah ﷺ agar supaya menjadi dekat dengan beliau ﷺ.